

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DESA HILINIFAOSO
MELALUI PENGOLAHAN ANYAMAN DAUN PANDAN MENJADI ASESORIES
(KIPAS, TOPI TREND, TEMPAT TISU DAN KOTAK MAKANAN) SERTA
KOMODITAS KEARIFAN LOKAL (BOLA-BOLA NAFO) TAHUN 2021**

**Walsyukurniat Zendrato, Rahma Wati Lase , Ifa'ano Yano Fati Zalukhu, Ester Iman Nofianus Gulo, Perwan Laia, Bestin Irawan Zalukhu, Edison Laia , Kesayangan Giawa, Tinusman, Adriana Sipan Hati Gohae, Astiani Hia, Netral Fianus Gulo, Margareta Ria Irawati Laia, Apnidar Resti Devita Zai, Linda Listafani Famaugu,
(syukur.zendrato84@gmail.com)**

DPL dan Tim Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan

Abstrak

Desa hilinifaoso merupakan salah satu desa tertinggal yang terdapat di Kab. Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara. Akses jalan untuk menempuh wilayah ini dari kota kecamatan banyak jalan yang belum tersentuh oleh pembangunan dan tidak jarang masyarakat yang mengalami kecelakaan apabila berkunjung ke kota kecamatan dan kota Kabupaten. Salah satu hasil alam yang dapat dikelola dan banyak terdapat di desa Hilinifaoso adalah daun pandan. Selama ini hanya beberapa keluarga yang memiliki kreatifitas untuk mengelola daun pandan ini menjadi tikar dan topi petani (seubagoa) itupun banyak hasilnya yang tidak dijual akan tetapi di produksi untuk kebutuhan sendiri atau dibagikan kepada tetangga atau sanak keluarga. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim PHP2D mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan di desa Hilinifaoso, umumnya masyarakat tidak ada pengetahuan untuk mengelola daun pandan menjadi sumberdaya ekonomi, adanya ketidakberanian menanggung resiko apabila tidak laku, desa tidak memberikan informasi jika penting peningkatan ekonomi kreatif bagi masyarakat. Dari kegiatan yang dilakukan Tim PHP2D Pendidikan Ekonomi di Desa Hilinifaoso, adanya ketertarikan tim Penggerak PKK dan Kelompok Pemuda untuk mengelola daun pandan menjadi Kipas, Topi Trend, tempat tisu, Kotak makanan dan komoditas kearifan local Bola-bola Nafu. Terkait dengan pemasaran, melalui kepala Desa bersedia menampung produk untuk dipasarkan di kota gunungsitoli dan juga di pekan2. Selain itu masyarakat juga menjual produk jika berkunjung ke kota kabupaten dimana ada rumah kreatif yang siap emnampung hasil kerajinan tangan masyarakat. Dari kegiatan ini diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan ekonomi kreatif masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarkaakat desa bawonifaoso, Kec. Ulususua, Kab. Nias Selatan.

Kata Kunci: PHP2D, Ekonomi Kreatif, Masyarakat Desa

A. Pendahuluan

Salah satu kabupaten yang terdapat di wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Nias Selatan yang terletak di sebelah selatan Kepulauan Nias. Nias Selatan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Nias. Nias Selatan merupakan daerah yang kaya akan Sumber Daya Alam dan juga kaya akan keindahan alam. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Nias Selatan tidak semua masyarakatnya menikmati. Hal ini dikarenakan pada umumnya masyarakat Nias Selatan tidak ada pengetahuan untuk mengelola sumber daya tersebut menjadi sumber daya ekonomi yang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Dari hal tersebut banyak masyarakat desa yang dikategorikan desa terisolir dan masih hidup digaris kemiskinan.

Salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Nias Selatan yang dikategorikan desa terisolir adalah Desa Hilinifaoso, Kecamatan Ulusua. Jika dilihat dari akses jalan untuk menempuh wilayah ini dari kota kecamatan banyak jalan yang belum tersentuh oleh pembangunan dan tidak jarang masyarakat yang mengalami kecelakaan apabila berkunjung ke kota kecamatan dan kota Kabupaten. Pada umumnya masyarakat

menggantungkan kehidupannya dari alam melalui kegiatan bertani dan berkebun. Hasil alam yang mereka peroleh tidak mengalami proses pengolahan akan tetapi dijual langsung kepada tengkulak dengan harga yang sangat murah, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan yang pas-pasan atau hanya cukup untuk hidup apa adanya.

Salah satu hasil alam yang dapat dikelola dan banyak terdapat di desa Hilinifaoso adalah daun pandan. Selama ini hanya beberapa keluarga yang memiliki kreatifitas untuk mengelola daun pandan ini menjadi tikar dan topi petani (seubagoa) itupun banyak hasilnya yang tidak dijual akan tetapi di produksi untuk kebutuhan sendiri atau dibagikan kepada tetangga atau sanak keluarga. Padahal dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta animo masyarakat untuk memperoleh berbagai asesoris dari bahan ramah lingkungan sangat tinggi. Misalnya, sebagai masyarakat yang memiliki kearifan local masyarakat Nias pada umumnya dan Nias Selatan pada khususnya membutuhkan tas sirih (bola-bola nafo) yang hampir tidak ditemukan di kota kabupaten. Selain itu anyaman daun pandan ini dapat dijadikan sebagai asesoris seperti kotak makanan, kipas, topi trand yang dapat

menjadikan anyaman ini lebih berdayaguna dan bernilai ekonomis.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim PHP2D mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan di desa Hilinifaoso menyimpulkan ketertarikannya untuk dilakukan pemberdayaan ekonomi kreatif bagi masyarakat guna menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa Hilinifaoso dengan melibatkan tim penggerak PKK desa Hilinifaoso kecamatan Ulususua kabupaten Nias Selatan, sehingga desa ini dapat dijadikan sebagai desa kreatif dan desa percontohan bidang ekonomi.

B. Permasalahan Mitra

Adapun beberapa informasi yang diperoleh dari Desa kecamatan Ulususua kabupaten Nias Selatan pada saat melaksanakan observasi awal diantaranya:

1. Tidak ada pengetahuan masyarakat desa dalam mengelola daun pandan menjadi komoditas yang bernilai ekonomis.
2. Masyarakat takut mengambil resiko terhadap barang yang diproduksi tidak terjual di pasar
3. Akses jalan menuju kota kabupaten belum tersentuh pembangunan

sehingga mobilitas ekonomi terganggu

4. Produk daun pandan yang dihasilkan selama ini berupa topi petani dan tikar
5. Sebelum dilaksanakan kegiatan PHP2D, masyarakat yang menghasilkan topi petani dan tikar tidak untuk dijual akan tetapi untuk konsumsi sendiri.
6. Masyarakat bersifat tertutup terhadap informasi dan inovasi, dikarenakan persepsi masyarakat kehadiran Tim PHP2D adalah bermaksud untuk memberikan bantuan.

C. Metode Kegiatan

Pemberdayaan masyarakat desa Hilinifaoso ini dilaksanakan dengan menggunakan metode komunikasi inovasi. Artinya masyarakat dilibatkan langsung dalam melaksanakan kegiatan yang dimulai dari pengumpulan alat dan bahan hingga proses produksi dan system pemasarannya. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung mengingat program ini merupakan kegiatan praktis, namun mengingat pandemic covid – 19 di kepulauan Nias masih dikategorikan zona hijau tetap mempertimbangkan dan mematuhi protocol kesehatan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah.

D. Pembahasan

1. Proses Berlangsungnya PHP2D

Kegiatan Program Holistik Peminaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dilaksanakan di Desa Hilinifaoso, Kec. Uluusua, Kab. Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara. Dalam keberlangsungan kegiatan antusias Tim Penggerak PKK Desa dan kelompok pemuda sangat baik. Proses PHP2D, mendapat dukungan dari pemerintahan Desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Nias Selatan. Dukungan dapat dilihat dari antusiasme pemerintahan Desa dalam memberikan fasilitas pelaksanaan PHP2D hingga keberlanjutan program.

2. Kondisi Situasi Sasaran Pada Saat Pelaksanaan Program

Pada saat pelaksanaan program, ada anggapan masyarakat bahwa kegiatan tersebut hanya buang-buang waktu saja karena sumber daya yang digunakan begitu gampang diperoleh dari alam. Akan tetapi setelah mengikuti sosialisasi dan perubahan ekonomi yang diterima oleh pelaku ekonomi kreatif, antusiasme mereka berangsur menjadi baik. Hal ini ketika tim PHP2D mencoba

menghasilkan inovasi daun pandan yang kemudian dipasarkan di pekan terdekat. Selain itu, keikutsertaan pihak desa dalam menyediakan sarana dan prasarana serta bersedia menampung produk dari masyarakat menjadikan tim penggerak PPK dan kelompok pemuda untuk ikut serta dalam program PHP2D Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan.

3. Hasil Luaran Kegiatan

Hasil dari Program PHP2D ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap makna ekonomi kreatif, yang dapat memberikan dampak pada kehidupan ekonomi keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan pemahaman ini membuat Tim penggerak PKK dan Kelompok pemuda untuk lebih siap dan berani dalam menghasilkan produk dengan berbagai inovasi. Selain itu terkait dengan pemasaran, kelompok pemuda mulai memasarkan produk yang mereka hasilkan pada media sosial serta menjual hasil produknya di pusat penjualan asesoris dan masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan PHP2D ini juga memberikan dampak bagi mahasiswa

Prodi Ekonomi diantaranya kegiatan PHP2D dikonversi dengan mata kuliah diantaranya mata kuliah Praktek Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif dan Kuliah Kerja Nyata dengan Total 8 SKS.

4. Evaluasi

Dari serangkaian indikator keberhasilan, telah berhasil terselesaikan dan terpenuhi berdasarkan indikator keberhasilan yang diharapkan. Akan tetapi sangat diperlukan kemahiran dan kemampuan menguasai kegiatan pemasaran untuk membantu masyarakat dalam melakukan pemasaran produk.

Diperlukan kemampuan berkreaktif yang lebih baik lagi untuk mengembangkan pengolahan daun pandan menjadi produk yang lebih menarik dan baru dan memiliki nilai jual tinggi yang tentunya sangat bermanfaat kepada masyarakat.

Perlunya penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan tentang kegiatan pengolahan daun pandan agar masyarakat bisa mudah menguasai procedural dan tutorialnya.

5. Keberlanjutan

Program lanjutan kegiatan PHP2D ini membentuk Tim Penggerak PKK sebagai pengelola sumber daya alam yang ada di sekitar menjadi sumber daya ekonomi desa Hilinifaoso, Kec. Ulususua, Kab. Nias Selatan. Melalui PHP2D, Tim Penggerak PKK dapat menjadikan Desa Hilinifaoso menjadi Desa mandiri berkat adanya pemberdayaan ekonomi kreatif. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran dan kemauan serta kemauan masyarakat dalam bertindak dan berkreatif dalam mengelola sumber daya alam menjadi sumber daya ekonomi. Kegiatan PHP2D ini juga dapat di implementasi dalam mata kuliah Kewirausahaan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dan mahasiswa STKIP melalui Kuliah Kerja Nyata di desa Hilinifaoso, Kec. Ulususua, Kabupaten Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara

6. Kendala-Kendala Yang Dihadapi

Dalam menyukkseskan adapu kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan program diantaranya pengeringan bahan daun pandan karena musim hujan, pewarna khusus dari daun pandan yang harus dipesan

terlebih dahulu dipulau Tello Kab. Nias Selatan.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Desa Hilinifaosi merupakan salah satu desa di kecamatan Ulususua yang dikategorikan desa terisolir dan masih hidup digaris kemiskinan. Kekayaan alam seperti daun pandan yang dimiliki desa Hilinifaoso tidak semua masyarakatnya menikmati. Hal ini dikarenakan pada umumnya masyarakat desa Hilinifaoso kurang adanya pengetahuan untuk mengelola sumber daya tersebut menjadi sumber daya ekonomi yang mampu memberikan kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan adanya Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan desa (PHP2D) dalam pengolahan anyaman daun pandan Menjadi Asesoris (Kipas, Topi Trend, Tempat Tisu dan Kotak Makanan) serta Komoditas Kearifan Lokal (Bola-Bola Nafo) memiliki tujuan untuk Desa Hilinifaoso antara lain :

1. Memaksimalkan sumber daya alam desa Hilinifaoso menjadi

sumber daya Ekonomi.

2. Memberdayakan masyarakat desa Hilinifaoso menjadi masyarakat ekonomi kreatif.
3. Memperkenalkan hasil kreativitas masyarakat Desa di pasar terbuka.
4. Membangun persepsi masyarakat desa terhadap kegiatan kewirausahaan secara berkesinambungan.
5. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tingginya permintaan pasar terhadap komoditas ramah lingkungan.
6. Meningkatkan pemahaman masyarakat untuk siapa hasil olahan anyaman tersebut diproduksi.
7. Membangun perekonomian keluarga masyarakat Desa melalui kegiatan kewirausahaan

2. Saran

1. Agar Program Hibah Bina Desa dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Hilinifaoso Melalui Pengolahan Anyaman Daun Pandan Menjadi Asesoris (Kipas, Topi Trend,

Tempat Tisu Dan Kotak Makanan) Serta Komoditas Kearifan Lokal (Bola-Bola Nafu) Tahun 2021” dapat berlanjut hingga waktu yang tidak terbatas sehingga mampu memberikan kebermanfaatan sepanjang waktu kepada masyarakat Desa Hilinifaoso khususnya.

2. Agar terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan pengolahan anyaman daun pandan

menjadi produk yang lebih menarik dan memiliki nilai jual tinggi yang tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Perlunya dukungan moril serta materiil dari berbagai pihak baik kontribusi dari pemerintah desa, pemerintah daerah mapupun pemerintah pusat sangat diperlukan guna mengembangkan keberkelanjutan program.